

**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN STRUKTUR CERITA
NOVEL *DIFFERENT* KARYA KADEK PINGETANIA
DAN FILM *HOW TO BUY A FRIEND* SUTRADARA YOO YOUNG EUN**

Nurul Setyorini¹

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹
nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Kadaryati²

Universitas Muhammadiyah Purworejo²
kadaryati@umpwr.ac.id²

Fadilah Siti Nurjanah³

Universitas Muhammadiyah Purworejo³
fadilah@yahoo.com³

Fatimah Cahyaningtyas⁴

Universitas Muhammadiyah Purworejo⁴
fatimah@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam struktur cerita antara novel "Different" karya Kadek Pingetania dan film "How to Buy a Friend" karya Yoo Young Eun. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan elemen-elemen struktur cerita seperti pengenalan tokoh, permasalahan utama, konflik, puncak cerita, dan penyelesaian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif komparatif. Penulis menganalisis novel "Different" dan film "How to Buy a Friend" dengan membandingkan elemen-elemen struktur cerita yang relevan. Data penelitian ini yaitu bentuk perbedaan dan persamaan struktur cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan diperoleh melalui membaca novel dan menonton film. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis komparatif terhadap kedua karya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel "Different" dan film "How to Buy a Friend" memiliki persamaan dan perbedaan dalam struktur cerita. Kedua karya ini memiliki pengenalan tokoh yang mendalam dan memperkenalkan permasalahan utama dengan baik. Terdapat perbedaan dalam pengembangan karakter dan cara penyampaian cerita antara novel dan film. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa struktur cerita memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman membaca dan menonton yang menarik. Novel dan film memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam menyampaikan cerita, tergantung pada medium yang digunakan. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan penelitian intertekstual sastra dengan memperluas pemahaman tentang analisis intertekstual melalui penelitian pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teks sastra dan visual.

Kata Kunci: perbedaan, persamaan, struktur, novel, film

A. PENDAHULUAN

Cerita dalam bentuk novel dan film merupakan dua bentuk media yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menghibur dan menyampaikan pesan kepada para penonton atau pembaca. Novel memberikan kebebasan kepada pembaca untuk membayangkan dunia cerita dan karakter-karakternya. Pembaca dapat menafsirkan cerita dan membangun gambaran dalam imajinasinya sendiri. Sementara itu, film menggunakan elemen audiovisual, seperti gambar, suara, dan musik, untuk menciptakan pengalaman sinematik yang kuat. Film mampu menampilkan adegan-adegan yang memukau, membangkitkan emosi melalui penampilan aktor, dan memberikan pengaruh visual yang langsung.

Struktur cerita dalam novel dan film hendaknya, memiliki struktur ceritayang kuat dan menarik karena menjadi salah satu faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan sebuah karya dalam menarik perhatian dan mempengaruhi emosi para pembaca. Menurut penelitian Appel dan Richter (2020), mereka menemukan bahwa menggunakan struktur cerita yang menciptakan konflik yang menarik dan mencapai puncak yang memukau dapat meningkatkan pengalaman emosional dan kepuasan estetik bagi pembaca. Selanjutnya, dalam studi yang dilakukan oleh Oatley (2016) ditemukan bahwa membaca fiksi naratif dengan struktur cerita yang kuat dapat meningkatkan pemahaman emosi pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur cerita yang baik membantu pembaca dalam mengenali dan merasakan emosi yang dialami oleh karakter dalam cerita, sehingga memengaruhi emosi pembaca tersebut.

Struktur cerita novel umumnya terdiri dari beberapa elemen yang membentuk alur naratif yang menyajikan konflik, perkembangan karakter, dan penyelesaian cerita. Meskipun ada berbagai pendekatan dan variasi, struktur cerita novel yang umum terdiri dari empat bagian utama: pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Struktur novel terdiri dari beberapa elemen penting, yang mencakup pengenalan situasi atau orientasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, penyelesaian, dan koda. Hal ini diungkapkan oleh Kosasih (2016) pengenalan situasi atau orientasi adalah tahap awal di mana pembaca diperkenalkan kepada latar belakang cerita, lokasi, dan karakter utama. Ini membantu membangun konteks cerita dan menghubungkan pembaca dengan karakter-karakternya. Setelah itu, terdapat tahap pengungkapan peristiwa di

mana peristiwa-peristiwa penting mulai diungkapkan. Ini memperluas alur cerita dan membangun ketegangan atau minat pembaca.

Tahap berikutnya adalah menuju konflik, di mana cerita mengarah pada konflik utama. Konflik ini bisa berupa pertempuran fisik, pertentangan antar karakter, atau konflik internal yang dihadapi oleh karakter utama. Ini adalah bagian yang menjaga ketegangan dan membuat pembaca terus terlibat. Puncak konflik adalah titik di mana ketegangan mencapai tingkat tertinggi. Ini adalah momen yang paling menegangkan dalam cerita, di mana nasib karakter utama dipertaruhkan. Puncak konflik ini menentukan arah cerita dan mungkin memiliki dampak besar pada perkembangan karakter dan alur cerita secara keseluruhan.

Setelah mencapai puncak konflik, cerita bergerak menuju tahap penyelesaian di mana konflik utama diselesaikan. Ini bisa berupa resolusi yang memuaskan atau tidak memuaskan. Bagian ini juga bisa melibatkan perkembangan karakter, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama cerita, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan atau tema cerita. Akhirnya, terdapat koda, yang merupakan bagian penutup setelah penyelesaian. Koda ini memberikan kesimpulan, mengikat semua benang cerita, dan mungkin memberikan pemikiran tambahan atau epilog terkait cerita.

Sementara itu, struktur cerita film adalah kerangka atau susunan dasar yang digunakan untuk mengatur alur naratif dalam sebuah film. Struktur ini membantu pembuat film dalam menyampaikan cerita dengan cara yang efektif dan menarik bagi penonton. Struktur cerita film umumnya terdiri dari lima elemen utama: pengantar, puncak konflik, klimaks, penyelesaian, dan penutup (McKee, R. (1997); McKee, R. (2016)).

Studi tentang perbedaan narasi antara novel dan film menunjukkan bahwa novel memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menjelajahi detail dan pemikiran karakter. Dalam sebuah novel, penulis dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan pikiran dalam benak karakter, serta memberikan latar belakang, motivasi, dan konteks yang lebih mendalam. Sementara itu, film terbatas oleh medium visualnya dan harus mengandalkan gambar dan dialog untuk menggambarkan alur cerita dan pikiran karakter. Ini membatasi kemampuan film untuk mengeksplorasi nuansa dan kompleksitas yang mungkin dapat dicapai dalam sebuah novel.

Persamaan dan Perbedaan Struktur Cerita Novel Different Karya Kadek Pingetania dan Film How to Buy a Friend Sutradara Yoo Young Eun

Novel memiliki keleluasaan untuk menyajikan adegan dengan cara yang lebih fleksibel. Penulis novel dapat menggambarkan berbagai peristiwa, pikiran, dan emosi yang terjadi dalam pikiran karakter, termasuk adegan-adegan internal yang mungkin sulit dipindahkan secara langsung ke medium film. Di sisi lain, film harus memilih adegan secara visual untuk menyampaikan cerita dengan kejelasan dan dampak yang sama. Ini dapat memerlukan penyederhanaan cerita atau penyesuaian yang diperlukan agar lebih efektif dalam bahasa visual.

Novel memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan karakter secara mendalam dan rumit. Penulis dapat membahas latar belakang, sejarah, dan pemikiran dalam kehidupan karakter dengan rinci. Novel juga dapat memberikan akses ke pemikiran internal karakter, memungkinkan pembaca untuk lebih memahami motivasi dan perasaan mereka. Di sisi lain, film sering mengandalkan tindakan visual dan dialog untuk menggambarkan karakter. Karakterisasi dalam film mungkin lebih terbatas pada ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan dialog terucap.

Novel "*Different*" karya Kadek Pingetania dan film "*How to Buy a Friend*" yang disutradarai oleh Yoo Young Eun merupakan dua karya yang menarik perhatian banyak orang. Novel dan film ini memiliki cerita yang menarik dan mampu menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam bagi para pembaca dan penontonnya. Namun, meskipun keduanya memiliki daya tarik yang kuat, perbedaan dalam struktur cerita antara novel dan film dapat terjadi. Novel sebagai media tulis memberikan kebebasan kepada penulis untuk menjelajahi detail dan pemikiran dalam cerita, sedangkan film harus menghadirkan gambar dan suara secara visual. Perbedaan ini dapat berdampak pada pengaturan narasi, pemilihan adegan, dan karakterisasi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Azizah, Kadaryati, dan Setyorini (2018), Misrini, Fakhrudin, dan Kadaryati (2018), serta Yuniarti, Kadaryati, dan Bagiya (2018) membahas kajian intertekstual pada objek penelitian yang berbeda seperti novel, puisi, dan cerpen dengan menggunakan film sebagai intertekstualnya. Namun, masih belum ada penelitian yang menganalisis kajian intertekstual antara novel dan film dengan objek penelitian yang berbeda dari yang telah dikaji sebelumnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas kajian intertekstual pada karya sastra Indonesia, seperti novel dan puisi karya penulis Indonesia. Namun, belum ada penelitian yang melibatkan karya sastra dari luar Indonesia, seperti novel "*Different*"
Persamaan dan Perbedaan Struktur Cerita Novel Different Karya Kadek Pingetania dan Film How to Buy a Friend Sutradara Yoo Young Eun

karya Kadek Pingetania dan film “*How to Buy a Friend*” sutradara Yoo Young Eun. Kontribusi Terhadap Perkembangan Penelitian yaitu memberikan kontribusi terhadap perkembangan penelitian intertekstual sastra dengan memperluas pemahaman tentang analisis intertekstual melalui penelitian pada objek penelitian yang berbeda. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang studi ini dan memberikan pandangan baru terhadap analisis intertekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam struktur cerita antara novel "Different" karya Kadek Pingetania dan film "How to Buy a Friend" karya Yoo Young Eun. Dengan membandingkan kedua karya ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana struktur cerita dapat berdampak pada pengalaman membaca dan menonton.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada analisis kajian intertekstual dalam novel *Different* karya Kadek Pingetania dengan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun yang membahas persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat dalam novel dan film tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Different* karya Kadek Pingetania yang diterbitkan oleh Grasindo pada edisi baru tahun 2022 dengan jumlah 259 halaman dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun yang ditayangkan pertama kali pada tahun 2020 dengan jumlah 8 episode dan durasi waktu 35 menit. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data lainnya, yaitu berupa jurnal, buku teori sastra, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Objek penelitian, yaitu seluruh isi novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* karya Yoo Young Eun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu 1) Membaca, menonton, dan memahami novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun secara berulang-ulang, 2) melakukan studi pustaka untuk mencari berbagai referensi yang terkait dengan penelitian, 3) mencatat dan mengidentifikasi data yang berhubungan antara novel *Different* karya Kadek Pingetania dengan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun, 4) mencatat kalimat-kalimat atau kutipan yang berkaitan dengan struktur

Persamaan dan Perbedaan Struktur Cerita Novel Different Karya Kadek Pingetania dan Film How to Buy a Friend Sutradara Yoo Young Eun

pendekatan intertekstual yang terdapat pada novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun, dan 5) mencatat data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi untuk mengkaji isi novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun dari secara intertekstual. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data pada novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun yaitu 1) menganalisis unsur intinsik dan ekstrinsik dalam novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun, 2) menganalisis dengan menggunakan pendekatan intertekstual pada novel *Different* karya Kadek Pingetania dan film *How To Buy A Friend* sutradara Yoo Young Eun, dan 3) menyusun hasil analisis penyajian data, pembahasan data, dan penyimpulan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Cerita Novel *Different* Karya Kadek Pingetania

1. Pengenalan situasi atau orientasi cerita:

Karrel Antonio adalah seorang cowo populer dengan ketampanan dan kekayaan yang diincar oleh banyak wanita. Ia memiliki sifat dingin dan bandel, tetapi bisa menjadi tengil dan cerewet jika mood-nya baik. Dia adalah anggota OSIS yang tegas dan dingin. Karrel memiliki tiga sahabat, yaitu Rokky, Martin, dan Gani.

Kiara Ifani adalah seorang gadis imut dan polos yang baru pindah ke SMA baru dan mengikuti MOS bersama anak kelas 10. Dia diminta untuk mendapatkan 15 tanda tangan OSIS, termasuk dari Karrel. Namun, Karrel memberikan syarat kepada Kiara yang membuatnya marah karena uangnya habis untuk membelikan minuman yang dibuang oleh Karrel. Meskipun demikian, Kiara masih mendapatkan tanda tangan Karrel.

2. Pengungkapan peristiwa:

Kiara bertemu dengan Jenny, teman baru, yang mengajaknya meminta tanda tangan Martin dengan embel-embel bahwa Karrel memintanya. Kiara dan Karrel menjadi sekelas dan harus duduk bersebelahan karena tidak ada kursi kosong lainnya. Mereka mulai dekat dan terlibat dalam band Karrel.

3. Menuju konflik:

Kiara juga dekat dengan Dimas, seorang kakak kelas yang ia sukai, tetapi Karrel dan Dimas bermusuhan. Karrel cemburu melihat kedekatan Kiara dengan Dimas.

4. Puncak konflik:

Karrel berusaha mendekati Kiara dan memberikan perhatian kepadanya, tetapi Karrel merasa tidak senang ketika Kiara berpacaran dengan Dimas. Namun, Karrel tidak berusaha memisahkan mereka. Karrel menjauhi Kiara setelah Dimas meninggal.

5. Penyelesaian:

Kiara menyadari bahwa ia mulai menyukai Karrel setelah Dimas memutuskan hubungan mereka. Karrel cemburu saat melihat Kiara menangis di depan Dimas dan memukul Dimas. Karrel menjauhi Kiara lagi. Kiara diculik oleh Martin dan Jenny yang membenci Karrel. Karrel menemukan Kiara, tetapi Martin menusuk Kiara dan melarikan diri. Karrel membawa Kiara ke rumah sakit bersama Gani. Kiara tidak sadarkan diri selama seminggu dan Karrel tetap menemaninya. Setelah Kiara siaman, Karrel menjauhinya karena janji pada Ayah Kiara. Karrel tak menemuinya dan Kiara sedih. Kiara kemudian mengetahui alasan Karrel menjauhinya karena ancaman Martin. Karrel melaporkan kejahatan Martin dan meminta restu dari Ayah Kiara.

6. Koda:

Akhirnya, Kiara dan Karrel menemui Ayah Kiara, meminta maaf, dan meminta restu. Ayah Kiara merestui hubungan mereka, dan Kiara dan Karrel bahagia.

Struktur Cerita How To Buy a Friend Sutradara Yoo Young Eun

1. Pengantar:

Cerita berpusat pada kontrak pertemanan antara seorang siswa sekolah menengah biasa, Park Chan Hong, dan seorang pemuda kaya bernama Heo Don Hyuk. Park Chan Hong memiliki bakat menulis dan tekanan dari orang tuanya, sementara Heo Don Hyuk tidak tertarik belajar dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Puncak Konflik:

Puncak konflik dalam film ini terjadi ketika Heo Don Hyuk menyelamatkan Park Chan Hong dari seorang pengganggu sekolah. Sebagai imbalannya, Heo Don Hyuk meminjam uang 300.000 Won dari Park Chan Hong. Namun, uang tersebut tidak digunakan untuk membayar sewa seperti yang diharapkan, dan Park Chan Hong akhirnya kehilangan tempat tinggalnya. Konflik mencapai puncaknya ketika Park Chan Hong harus menghadapi konsekuensi dari keputusannya dan menjaga rahasia tersebut dari orangtuanya.

3. Klimaks:

Saat saat rahasia Park Chan Hong terbongkar. Mungkin ada pengungkapan yang mengarah pada konfrontasi emosional antara Park Chan Hong, Heo Don Hyuk, dan orang-orang terdekat mereka. Klimaks ini dapat menciptakan situasi yang menegangkan dan mengubah dinamika persahabatan mereka.

4. Penyelesaian:

Pemulihan hubungan persahabatan antara Park Chan Hong dan Heo Don Hyuk. Mungkin ada momen di mana mereka berdua menyadari pentingnya kejujuran, pengertian, dan dukungan satu sama lain.

5. Penutup:

Umm See Youn, Chang Hon, dan Do Youk duduk bersama dan saling mengungkapkan perasaan masing-masing. Pernyataan scene ini ketiganya tidak melanjutkan keegoisan rasa satu sama lain dan memilih untuk fokus terhadap sekolah mereka dan memilih menekuni sastra khusus untuk mempertajam talenta masing-masing.

Persamaan dan Perbedaan Struktur Cerita *How To Buy a Friend* Sutradara Yoo Young Eun

1. Persamaan

Film televisi "*How To Buy a Friend*" yang disutradarai oleh Yoo Young Eun merupakan salah satu karya yang menarik perhatian penonton dengan cerita yang menarik dan struktur cerita yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini dilakukan analisis terhadap struktur cerita film ini, khususnya dalam dua aspek utama, yaitu pengenalan situasi atau orientasi cerita dan penyelesaian.

Pengenalan Situasi atau Orientasi Cerita Pada bagian pengenalan situasi atau orientasi cerita, baik novel "*Different*" maupun film "*How To Buy a Friend*"

memiliki kesamaan dalam memperkenalkan karakter-karakter utama dan latar belakang mereka. Pada film ini, penonton diperkenalkan dengan karakter-karakter utama seperti Park Chan Hong, Heo Don Hyuk, dan Uhm Se Yoon. Masing-masing karakter memiliki kehidupan yang kompleks dan unik.

Pada "*How To Buy a Friend*," pengenalan situasi dilakukan dengan baik melalui narasi yang cerdas dan dialog yang kuat. Penonton diberikan informasi tentang kehidupan pribadi Park Chan Hong yang berada dalam lingkungan sekolah yang keras dan penuh tekanan. Dia memiliki masalah dengan teman-temannya dan menjadi korban kekerasan sekolah. Di sisi lain, Heo Don Hyuk adalah siswa yang terlibat dalam tindakan kekerasan di sekolah dan hidup dengan beban perasaan bersalah. Uhm Se Yoon adalah karakter yang misterius, yang kemudian terungkap memiliki hubungan dengan Park Chan Hong.

Selanjutnya, baik novel "*Different*" maupun film "*How To Buy a Friend*" memiliki bagian penyelesaian yang memuncak di mana konflik utama dalam cerita diatasi dan hubungan antara karakter-karakter utama mencapai titik penyelesaian yang memuaskan. Penyelesaian ini penting untuk memberikan kepuasan emosional kepada penonton atau pembaca.

Pada "*How To Buy a Friend*," penyelesaian cerita terjadi ketika Park Chan Hong, Heo Don Hyuk, dan Uhm Se Yoon bekerja sama untuk mengungkapkan kebenaran di balik kekerasan sekolah yang terjadi di sekolah mereka. Selama proses ini, karakter-karakter utama mengalami perkembangan yang signifikan dalam kepribadian dan hubungan mereka. Mereka belajar saling percaya dan saling mengandalkan satu sama lain, dan akhirnya berhasil menghadapi tantangan dan mengatasi konflik yang ada.

Penyelesaian cerita ini memberikan kepuasan emosional kepada penonton dengan memenuhi harapan mereka terhadap perkembangan karakter dan resolusi konflik yang memuaskan. Hal ini juga menunjukkan kemampuan sutradara Yoo Young Eun dalam membangun ketegangan dan mengarahkan cerita menuju puncak yang memuaskan.

Pada film "*How To Buy a Friend*" karya Sutradara Yoo Young Eun, struktur cerita yang terorganisir dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam menarik perhatian penonton. Analisis terhadap struktur cerita ini mengungkapkan

bahwa pengenalan situasi atau orientasi cerita dan penyelesaian memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan cerita dan memberikan kepuasan kepada penonton. Perkenalan karakter-karakter utama dan latar belakang mereka secara efektif, serta menyelesaikan konflik cerita dengan cara yang memuaskan, film ini berhasil menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi penontonnya.

2. Perbedaan

Pengungkapan peristiwa merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah narasi, baik dalam bentuk novel maupun film. Pada tulisan ini, akan dibahas perbedaan dalam pengungkapan peristiwa antara novel "*Different*" dan film "*How To Buy a Friend*". Fokus utama akan diberikan pada empat aspek yaitu pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan koda atau penutup.

Pada novel "*Different*" pengungkapan peristiwa terjadi setelah pengenalan situasi. Pembaca diperkenalkan dengan karakter-karakter utama dan latar belakang mereka sebelum peristiwa-peristiwa utama mulai terungkap. Hal ini memberikan waktu bagi pembaca untuk memahami karakter-karakter tersebut sebelum terlibat dalam jalanan peristiwa yang kompleks. Pada film "*How To Buy a Friend*", pengungkapan peristiwa terjadi setelah puncak konflik. Ketegangan filmatis mencapai titik tertinggi sebelum peristiwa-peristiwa tersebut terungkap. Pada film ini, penonton langsung terlibat dalam konflik utama tanpa penjelasan panjang mengenai bagaimana konflik itu terbentuk.

Pada novel "*Different*" menyajikan bagian yang menuju konflik. Langkah-langkah atau peristiwa-peristiwa tertentu digambarkan dengan detail, mengarah pada konflik utama dalam cerita. Bagian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang perjalanan karakter-karakter menuju konflik tersebut. Pada film "*How To Buy a Friend*", bagian yang menuju konflik tidak dijelaskan secara khusus. Penonton langsung terlibat dalam konflik utama tanpa penjelasan panjang mengenai bagaimana konflik itu terbentuk. Hal ini memberikan kejutan dan menghadirkan konflik secara langsung dalam alur cerita.

Pada novel "*Different*" puncak konflik terjadi ketika Karrel berusaha mendekati Kiara, namun merasa tidak senang ketika mengetahui Kiara berpacaran dengan Dimas. Puncak konflik ini menimbulkan ketegangan dan menciptakan perubahan penting dalam hubungan antara karakter-karakter utama. Pada film

"*How To Buy a Friend*", Puncak konflik terjadi ketika rahasia Park Chan Hong terbongkar. Hal ini menghasilkan ketegangan yang tinggi dan membawa perubahan signifikan dalam alur cerita serta hubungan antara karakter-karakter utama.

Pada novel "*Different*" menyajikan bagian koda, yang merupakan akhir cerita setelah penyelesaian. Bagian ini mungkin berisi informasi tambahan, epilog, atau penutup tambahan setelah penyelesaian cerita. Koda memberikan pemahaman lebih lanjut tentang nasib karakter-karakter setelah konflik selesai. Pada film "*How To Buy a Friend*", bagian penutup mencakup pemulihan hubungan persahabatan antara Park Chan Hong dan Heo Don Hyuk. Penutup ini menyoroti momen di mana mereka menyadari pentingnya kejujuran, pengertian, dan dukungan satu sama lain setelah melewati konflik.

Pada novel "*Different*" dan film "*How To Buy a Friend*", pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan koda atau penutup memiliki perbedaan yang signifikan. Novel "*Different*" memberikan waktu untuk memperkenalkan karakter-karakter dan langkah-langkah menuju konflik, sementara film "*How To Buy a Friend*" terlibat langsung dalam konflik utama tanpa penjelasan panjang. Puncak konflik dalam kedua karya ini menciptakan ketegangan filmtis yang tinggi dan membawa perubahan penting dalam hubungan karakter-karakter utama. Novel "*Different*" menyajikan bagian koda, sementara film "*How To Buy a Friend*" menyoroti pemulihan hubungan persahabatan sebagai penutup cerita. Dengan demikian, pengungkapan peristiwa dalam kedua karya tersebut memberikan pengalaman yang berbeda kepada pembaca dan penonton.

D. SIMPULAN

Perbandingan antara novel "*Different*" karya Kadek Pingetania dan film "*How To Buy a Friend*" karya Yoo Young Eun, terdapat persamaan dan perbedaan dalam struktur cerita. Kedua karya memiliki pengenalan situasi atau orientasi cerita yang efektif, memberikan gambaran yang baik tentang karakter-karakter utama dan latar belakang mereka. Penyelesaian cerita dalam kedua karya juga mencapai puncaknya dengan mengatasi konflik utama dan memberikan kepuasan emosional kepada pembaca atau penonton. Namun, perbedaan terletak pada pengungkapan peristiwa, di mana novel memberikan waktu bagi pembaca untuk memahami karakter sebelum terlibat dalam peristiwa utama, sementara film menciptakan kejutan dengan mengungkapkan peristiwa

Persamaan dan Perbedaan Struktur Cerita Novel Different Karya Kadek Pingetania dan Film How to Buy a Friend Sutradara Yoo Young Eun

setelah puncak konflik. Selain itu, bagian menuju konflik, puncak konflik, dan koda juga memiliki perbedaan dalam kedua karya tersebut. Pada novel terdapat penjelasan yang menjelaskan langkah-langkah menuju konflik utama, sedangkan dalam film tidak dijelaskan secara khusus. Puncak konflik dalam novel terjadi karena ketidakbahagiaan karakter Karrel terhadap hubungan Kiara dengan Dimas, sementara dalam film, puncak konflik terjadi saat terungkapnya rahasia Park Chan Hong. Novel juga memiliki bagian koda yang memberikan pemahaman lebih lanjut tentang nasib karakter-karakter setelah konflik, sementara film menyoroti pemulihan hubungan persahabatan sebagai penutup cerita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Appel, M., & Richter, T. (2020). *The Influence Of Narrative Structure On Readers' Emotional And Aesthetic Experience*. *Frontiers in Psychology*, 11, 1569. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01569.
- Azizah, Kadaryati, & Setyorini. (2018). *Kajian Intertekstualitas Puisi "Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini" Karya Taufiq Ismail dan Puisi Gerilya Karya W.S. Rendra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas X SMK*. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 6 No 55 PP 710-718
- Kosasih, E. (2016). *Mengarang Fiksi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style, And The Principles Of Screenwriting*. HarperCollins.
- McKee, R. (2016). *Dialogue: The Art Of Verbal Action For Page, Stage, And Screen*. Twelfth Press.
- Misrini, Fakhrudin, & Kadaryati. (2018). *Kajian Intertekstual antara Cerpen "Laki-Laki Biasa" Karya Asma Nadia dan Film "Cinta Laki-Laki Biasa" Sutradara Guntur Soeharjanto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 6 No 53 PP 534-543
- Oatley, K. (2016). *Fiction: Simulation of social worlds*. *Trends in Cognitive Sciences*, 20(8), 618-628. doi: 10.1016/j.tics.2016.06.002
- Yuniarti, Kadaryati, & Bagiya. (2018). *Kajian Intertekstualitas Novel "Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah El Khalieqy dan Film "Kartini" Karya Hanung Bramantyo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA*. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 6 No 5 PP 676-683